

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar antara siswa dan siswa, Guru dan siswa yang dilakukan didalam maupun diluar kelas sehingga memiliki hasil dari pembelajaran tersebut. Dalam pembelajaran terjadi pertukaran ilmu pengetahuan serta nilai-nilai tersendiri bagi pendidik dan juga peserta didik melalui proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran memberikan dampak keberhasilan dalam ilmu pengetahuan ataupun keterampilan.

Wenger (dalam Huda, 2017:2) mengatakan, “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan oleh seseorang ketika ia tidak melakukan aktivitas yang lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi di mana saja dan pada level yang berbeda-beda, secara individual, ataupun sosial”.

Kegiatan belajar mengajar tentunya terdapat aktivitas yang dilakukan oleh Guru maupun peserta didik. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Guru ataupun peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga terdapat suatu pembelajaran yang aktif.

Usaha meningkatkan kemampuan guru dalam belajar mengajar, perlu pemahaman ulang. Hal tersebut dikarenakan dalam pembelajaran siswa bersifat pasif, kurang menyenangkan dan pembelajaran yang berpusat pada Guru. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran didalam kelas menjadi membosankan.

Agar siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar, maka guru hendaknya merencanakan proses pembelajaran yang menuntut siswa banyak melakukan aktivitas belajar sehingga siswa mampu dalam mempelajari suatu pelajaran dan tercermin dari hasil belajarnya. Hal ini selaras dengan Sardiman (2006:95), tidak adanya semangat siswa dalam proses pembelajaran ini dapat menyebabkan aktivitas belajar siswa juga menjadi berkurang, padahal aktivitas belajar siswa ini sangatlah penting karena pada prinsipnya belajar itu adalah berbuat (*learning by doing*).

Proses pembelajaran yang berlangsung di SDN Lembung Timur masih kurang aktif. Hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran yang berlangsung. Guru masih menggunakan metode ceramah sehingga tidak memberikan kontribusi penuh terhadap proses pembelajaran. Dengan kata lain siswa cenderung bosan dalam kegiatan belajar mengajar. Aktivitas belajar di SDN Lembung Timur masih cenderung monoton. Hal ini juga diungkapkan langsung oleh Guru kelas melalui wawancara.

Dari permasalahan diatas, kurangnya aktivitas belajar siswa di SDN Lembung Timur, memiliki ketertarikan terhadap penulis untuk mengangkat penelitian ini. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu dengan cara menggunakan model pembelajaran yang baik. Model pembelajaran itu sendiri merupakan strategi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar menjadi menarik sehingga siswa tidak akan merasa bosan.

Akbar (2016:28) model pembelajaran adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari serangkaian langkah-langkah pembelajaran beserta perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran baik di dalam atau di luar kelas. Sedangkan menurut Winaputra (dalam Kurniawati 2017:8) model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisaasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar

tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar (Suryanto dan Jihad, 2013 : 134).

Dengan menggunakan model yang efektif akan menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan di dalam kelas. Perlu bagi Guru menerapkan model-model pembelajaran terbaru yang lebih efektif dan inovatif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang diyakini dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yaitu menggunakan model pembelajaran *Jigsaw*.

Model pembelajaran *Jigsaw* siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang lain. Menurut Aronson (dalam Isjoni 15: 2009) model pembelajaran *Jigsaw*, terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Kelompok asal adalah kelompok awal siswa terdiri dari beberapa siswa kelas yang dibentuk dengan memperhatikan keragaman dan latar belakang. Sedangkan kelompok ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok lain (kelompok asal) yang ditugaskan untuk mendalami topik tertentu untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. Para anggota dari kelompok asal yang berbeda, bertemu dengan topik yang sama dalam kelompok ahli untuk berdiskusi dan membahas materi yang diberikan pada masing-masing anggota kelompok serta membantu satu sama lain untuk mempelajari topik mereka tersebut. Para anggota kelompok ahli kemudian kembali pada kelompok asal dan berbagi pengetahuan yang telah mereka dapatkan pada saat pertemuan di kelompok ahli.

Model pembelajaran *Jigsaw* akan diterapkan pada Mapel IPAS, terdapat kompetensi dasar IPA dan IPS yaitu Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar dan juga kehidupan sosial di sekitar.

Dengan model penerapan model pembelajaran Jigsaw terhadap Mapel IPAS ,dapat melatih dan membantu siswa untuk menuangkan ide-ide dalam pembelajaran melalui kelompok. Dengan demikian secara tidak langsung siswa dapat memaparkan gagasan ataupun memeberikan pertanyaan-pertanyaan yang akan dilakukan pada saat kelompok dilakukan yang difasilitasi oleh Guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis bermaksud untuk menulis penelitian dengan judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Mapel IPAS melalui model pembelajaran Jigsaw siswa Kelas IV SDN Lembung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024”.

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas Guru dan Siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas IV pada Mapel IPAS di SDN Lembung Timur?
2. Bagaimana peningkatan hasil Aktvitas Belajar Siswa menggunakan model *Jigsaw* pada Mapel IPAS Kelas IV SDN Lembung Timur?

## **B. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menerapkan model *Jigsaw* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Mapel IPAS Kelas IV di SDN Lembung Timur.
2. Untuk meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui model pembelajaran *Jigsaw* Mapel IPAS Kelas IV di SDN Lembung Timur.

## **C. Manfaat Penelitian**

1. Teoritis: Dengan menggunakan model *Jigsaw* siswa dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.
2. Praktis:
  - a. Bagi Guru, dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan Guru dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.
  - b. Bagi Siswa, membuat pembelajaran lebih efektif, membuat siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari, proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga bisa meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.
  - c. Bagi pihak Sekolah, untuk menerapkan model pembelajaran *Jigsaw* demi meningkatkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.
  - d. Bagi Peneliti, dapat mengetahui dan membuktikan penerapan model *Jigsaw* dalam meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa.
  - e. Bagi Peneliti lain, dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lanjutan.

## **D. Definisi Operasional**

1. Aktivitas Belajar Siswa

Menurut Slameto (2003:10) bagi sebagian orang aktivitas belajar sering dirasakan sebagai sesuatu yang membosankan, tidak menarik, bahkan pada beberapa siswa dinilai sebagai mencekam. Adanya perasaan cemas, takut, dan khawatir akan menghambat terjadinya proses berpikir dan daya ingat yang baik.

Aktivitas Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan antara guru dan siswa dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas.

## 2. Model Pembelajaran *Jigsaw*

(Trianto, 2007:56) dalam model pembelajaran *jigsaw*, siswa dibagi dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi yang lain (Arends, 1997).

Model *Jigsaw* merupakan model pembelajaran yang dilakukan untuk siswa agar bisa saling berinteraksi dengan menuangkan ide-ide baru dalam pengembangannya terhadap siswa lainnya melalui diskusi dan presentasi sehingga mampu meningkatkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

## 3. Mapel IPAS

Mapel IPAS, Pembelajaran I terdapat kompetensi dasar IPAS yaitu Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar dan menganalisis kehidupan masyarakat sekitar.